

ABSTRAK

Pada umumnya remaja usia 10 – 20 tahun remaja sekolah yang mengalami situasi perundungan verbal, merasakan perasaan sedih dan sakit hati kemudian menimbulkan tekanan yang membuatnya stres. Tekanan ini datang dari perilaku perundungan verbal yang berbentuk ucapan nama yang tidak pantas yang muncul dari lingkungan teman sebayanya di sekolah, dimana teman-teman sebayanya yang seharusnya bersikap suportif justru membuatnya sedih dan menurunkan kepercayaan dirinya di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi koping yang digunakan oleh korban perundungan verbal pada remaja. Penelitian ini menggunakan pengambilan data penelitian secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Prosedur pemilihan responden menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria partisipan, yaitu remaja sekolah berusia 10 – 20 tahun yang memiliki riwayat perundungan verbal . Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, dan dilibatkan pula tiga orang informan pendukung. Hasil dari penelitian ini yaitu ketiga partisipan memiliki strategi koping yang sama dimana strategi koping EFC (*emotional focused coping*) lebih dominan daripada PFC (*problem focused coping*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan yang menggunakan strategi bervariasi seperti kontrol diri (*self control*), membuat jarak (*distancing*), menerima tanggung jawab (*accepting responsibility*) dan penilaian kembali secara positif (*positive reappraisal*) lebih cepat untuk bangkit dan menghadapi masalah. Artinya strategi koping dipengaruhi oleh religiusitas dan penerimaan diri yang terlihat dari bagaimana partisipan menerima permasalahan yang dihadapi, pemaknaan kembali secara positif, dan melakukan penghindaran atau membuat jarak juga dilakukan oleh ketiga partisipan.

Kata kunci: strategi koping, remaja, perundungan verbal

ABSTRACT

In general, school teenagers who experience verbal perundungan situations have a negative impact on their condition and then create stress that makes them stressful. This pressure comes from verbal perundungan behavior that appears and the school environment is less friendly to the victim. The purpose of this study was to determine the coping strategies used by victims of verbal perundungan in adolescents. This study uses qualitative research data collection with a phenomenological approach. Methods of data collection using interview and observation methods. The procedure for selecting respondents used a purposive sampling method by determining the criteria for participants, namely adolescents who experienced verbal perundungan situations. There were three participants in this study, and three supporting informants were also involved. The results of this study were that the three participants had the same coping strategy in which the EFC (emotional focused coping) coping strategy was more dominant than PFC (problem focused coping). The results showed that participants who used various strategies such as self-control, distancing, accepting responsibility and positive reappraisal were quicker to get up and face problems. This means that coping strategies are influenced by religiosity and self-acceptance, which can be seen from how the participants accept the problems they face, reinterpret them positively, and avoid or distance themselves from the three participants.

Keywords: coping strategies, adolescents, verbal perundungan